

MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH DI OBJEK WISATA PANTAI SUNRISE LAND KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Oleh

Muhammad Susriyan Akbar¹, I Ketut Bagiastra², Indrapati³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : [1:riyanakbar373@gmail.com](mailto:riyanakbar373@gmail.com), [2:bagiastraktut@gmail.com](mailto:bagiastraktut@gmail.com), [3:indrapati29@gmail.com](mailto:indrapati29@gmail.com)

Article History:

Received: 21-10-2024

Revised: 23-10-2024

Accepted: 25-10-2024

Keywords:

Manajemen,
pengelolaan,
sampah

Abstract : Pantai Sunrise Land merupakan salah satu destinasi wisata yang terletak di Kecamatan Labuhan Haji, Lombok, Nusa Tenggara Barat dan menjadi salah satu destinasi yang memiliki daya tarik pesona matahari terbitnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis manajemen pengelolaan sampah di objek Pantai Sunrise land, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penyelesaiannya. Metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan manajemen pengelolaan sampah di objek wisata pantai Sunrise Land dengan analisis POAC manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sudah berjalan tapi belum maksimal.

PENDAHULUAN

Pantai Sunrise Land merupakan pantai yang terletak di Desa Labuhan Haji, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Dari pengamatan saya, Pantai Sunriseland ini terdapat banyak sampah yang berserakan yang harus diselesaikan, hal ini tentu saja mengganggu estetika keindahan pantai tersebut. Sampah di Pantai Sunriseland beragam, mulai dari sampah plastik, ranting pohon dan limbah rumah tangga. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya penumpukan sampah antara lain kurangnya tersedianya tempat sampah di destinasi, kurangnya pengelolaan dari pengelola terkait kebersihan, kurangnya kesadaran wisatawan, dan sistem pengelolaan sampah yang memadai pada tiap kelurahan atau desa. Hal itu menyebabkan warga memilih membuang sampah ke sungai yang menyebabkan sampah tersebut bermuara ke laut yang dapat mempengaruhi kebersihan pantai. Sampah yang terdapat pada lokasi destinasi pantai sunrise Land adalah sampah bawaan dari beberapa kota maupun lingkungan yang pada kecamatan labuhan haji, hal ini yang menjadikan pantai Sunrise Land terdapat banyak sampah dari dulu hingga sekarang, dan pantai Sunrise Land adalah bagian dari pantai labuhan haji itu sendiri. Dan faktanya bahwa pantai Labuhan Haji ini juga adalah pantai paling ujung yang membuat pantai labuhan haji adalah tempat terakhir dari aliran sungai yang ada di seluruh kecamatan Labuhan Haji yang memberikan dampak juga ke pantai Sunrise Land. Penanganan sampah juga menjadi permasalahan sejak lama. Banyaknya sampah dan terjadinya peningkatan sampah setiap tahunnya membuat permasalahan ini tak kunjung selesai. Permasalahan sampah juga menjadi faktor utama dalam pengembangan objek wisata ini. Dikarenakan objek wisata ini lebih menjunjung tinggi keindahan dari pemandangan matahari terbitnya. Sedangkan adanya sampah menjadi salah satu faktor dari keindahan ini akan terganggu maka dari itu penelitian tentang penanganan sampah ini perlu dilakukan guna mencari jalan keluar dari permasalahan sampah ini. Terkait pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan pihak pengelola mengalami permasalahan terhadap manajemen

pengelolaan sampah di objek wisata pantai Sunrise Land sebagai keberlanjutan wisata.

Adapun permasalahan tersebut berupa manajemen pengelolaan sampah yang belum maksimal dan kurang support dari pemerintah sehingga berpengaruh terhadap kebersihan destinasi. Fenomena tersebut, dipandang sangat perlu untuk melakukan penelitian mengenai bagaimanakah manajemen pengelolaan Sampah di objek wisata pantai Sunrise Land di Kabupaten Lombok Timur

LANDASAN TEORI

Berdasarkan dengan penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis menelusuri beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai tolak ukur bagi penulis. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan yaitu:

1. Penelitian Pertama, dilakukan oleh Salomo, Rares. dkk. Berjudul manajemen pengelolaan sampah Bantargebang di Kota Bekasi(2021). Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pengelolaan sampah bantargebang di Kota Bekasi dengan menggunakan 4 fungsi manajemen yang menurut George Terry (Sukarna, 2011) menjelaskan bahwa fungsi manajemen terdiri dari :
 1. Planning (Perencanaan)
 2. Organizing (Pengorganisasian)
 3. Actuating (Penggerakan)
 4. Controlling (Pengawasan).Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini mengungkapkan Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta telah menunjukkan perannya untuk mengolah sampah agar dapat diproses lebih lanjut yang memberikan manfaat dan tidak berbahaya bagi lingkungan.
2. Penelitian kedua dilakukan oleh Ira Modifa., ST. , M.Sc.1, Dr. M. Ade Kurnia Harahap.,ST., MT2. Berjudul
3. Kajian Manajemen Pengelolaan Sampah Di Kota Pematang Siantar (2020). Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan Penelitian ini untuk dapat menghasilkan ide-ide yang kreatif dan ilmiah dalam membantu menyelesaikan permasalahan penanganan sampah di Kota Pematang siantar. Dengan demikian, upaya penanganan sampah di Kota Pematang siantar dapat dilakukan secara lebih efisien dan efektif.
4. Penelitian ketiga, dilakukan oleh Nuri Adha, Berjudul Manajemen Pengelolaan Sampah Di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar (2020). Tujuan Penelitian ini Untuk mengetahui manajemen pengelolaan sampah di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Konsep pengelolaan sampah

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (UUPS), yang dimaksud dengan sampah adalah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah yang merupakan sisa dari kegiatan manusia harus dikelola agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah yang dimaksud dalam UUPS meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Untuk dapat mewujudkan kegiatan-kegiatan ini, masyarakat dan para pelaku usaha dalam melaksanakan kegiatannya diharapkan dapat menggunakan bahan yang menimbulkan sampah sedikit mungkin, dapat digunakan kembali, dapat didaur ulang, dan mudah diurai oleh proses alam. Penanganan sampah yang dimaksud dalam UUPS adalah kegiatan yang diawali dengan pemilahan dalam bentuk pengelompokkan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan sifat sampah. Langkah

selanjutnya adalah pengumpulan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara, dan pengangkutan sampah dari tempat penampungan sampah sementara menuju ke tempat pemrosesan akhir. Kemudian sampah yang telah terkumpul di tempat pemrosesan akhir dikelola dengan cara mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah dan/atau diproses untuk mengembalikan hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Konsep Manajemen

George R Terry berpendapat bahwa “Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya”. Dalam sebuah kegiatan manajemen perlu adanya Prinsip Perencanaan (Principle of Planning), Prinsip Organisasi (Principle of Organization), Prinsip Pengarahan (Principle of Direction), dan Prinsip Pengendalian (Principle of Control). Sehingga dengan adanya penerapan ini setiap tindakan dapat berjalan dengan flexible dalam mencapai sebuah tujuan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dengan alasan metode ini menggambarkan suatu keadaan dan suatu permasalahan yang sedang terjadi berdasarkan fakta dan realita. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka.

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pengelolaan sampah di objek wisata pantai Sunrise Land Kabupaten Lombok Timur dengan menggunakan 4 fungsi manajemen yang menurut George Terry (Sukarna, 2011) menjelaskan bahwa fungsi manajemen terdiri dari :1. Planning (Perencanaan) 2. Organizing (Pengorganisasian) 3. Actuating (Penggerakan) 4. Controlling (Pengawasan) Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, data yang diperoleh kemudian dianalisis menjadi suatu kesimpulan dari proses penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu Informan yang dipilih merupakan orang-orang yang terlibat secara langsung dalam permasalahan yang diteliti, maupun mereka yang memiliki kaitan akan permasalahan sehingga mereka akan memberikan informasi secara tepat dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian ini, terdapat 3 informan terdiri dari: 1 pemerintah, 1 pengelola, 1 masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan empat indikator yaitu: perencanaan, pengorganisasian, mobilisasi, pengawasan. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa perencanaan dan pengorganisasian sudah berjalan dengan baik namun masih minimnya gerakan dan pengawasan dari pemerintah sehingga masih terdapat masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan. Penelitian ini sejalan dengan judul yang berfokus tentang Manajemen Pengelolaan Sampah di objek wisata pantai Sunrise Land Kabupaten Lombok Timur. Untuk mengetahui manajemen pengelolaan sampah di objek wisata pantai Sunrise Land Kabupaten Lombok Timur, maka penulis menggunakan 4 Fungsi Manajemen menurut George Terry (Sukarna, 2011) yaitu:

1. Planning (Perencanaan) adalah proses untuk menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. perencanaan sistem pengelolaan sampahnya

- belum maksimal dan strategi manajemen pengelolaan sampah belum terealisasikan,
2. Organizing (Pengorganisasian) adalah proses pengelompokkan sumber daya yang dimiliki dan pembagian berbagai kegiatan penting serta memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Struktur organisasi di Sunrise Land yang belum maksimal terhadap tuposinya dalam manajemen pengelolaan sampah.
 3. Actuating (Pelaksanaan) adalah proses yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan dengan berbagai upaya memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan di Sunrise Land dalam manajemen pengelolaan sampah nya belum optimal untuk dilaksanakan terkadang pengelola dalam tupoksi nya juga dalam pelaksanaan program kampanye lingkungan frekuensinya masih kurang.
 4. Controlling (Pengawasan) adalah prose penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dengan tujuan yang telah ditetapkan, Pengawasan sering juga disebut pengendalian . Pengontrolan di Sunrise Land masih sangat lemah petugas kebersihan dan pengawas pantai perlu lebih aktif dalam memantau dan menindak pelanggaran terkait pembuangan sampah.

Berdasarkan bagan diatas manajemen pengelolaan sampah diobjek wisata pantai Sunrise Land masih belum optimal di berbagai indikator POAC tersebut di sebabkan karena sumber daya manusia nya masih kurang akan kesadaran pariwisata dan kurang nya support dari pemerintah tentu sangat mempengaruhi ke optimalan suatu objek wisata di berbagai lini. Mengenai hal tersebut perlu di benahi agar manajemen pengelolaan sampah di objek wisata pantai Sunrise Land Kabupaten Lombok Timur bisa maksimal.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen pengelolaan sampah di objek wisata pantai Sunrise Land selaku pihak pengelola pantai Sunrise Land masih ditemukan masalah- masalah baik dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan antara lain:

1. Perencanaan (planning)
Pihak pengelola pantai Sunrise Land sudah melaksanakan manajemen pengelolaan sampah namun masih belum optimal, MOU dengan DLHK masih belum terealisasikan, dan strategi yang digunakan dalam manajemen pengelolaan sampah belum tercapai dengan maksimal.
2. Pengorganisasian (organizing)
Pihak pengelola pantai Sunrise Land dalam struktur organisasi sudah ada koordinator dan tupoksinya masing- masing tetapi belum terorganisir dengan baik. Diketahui sumber daya manusia nya belum memahami secara mendalam akan hal pariwisata.
3. Pelaksanaan (actuating)
Pihak pengelola pantai Sunrise Land memiliki permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan sistem manajemen pengelolaan sampah, beberapa cara telah dilakukan seperti memberikan doorprize kepada pengunjung yang membersihkan sampah, semacam himbauan tentang pentingnya kebersihan lingkungan, dan mengadakan lomba video untuk menanggulangi sampah namun beberapa cara tersebut belum optimal.
4. Pengawasan (controlling)
Pihak pengelola pantai Sunrise Land dalam hal pengawasan kepada para bawahannya atau petugas kebersihan, dan pengunjung masih lemah dalam memantau dan menindak

pelanggaran terkait pembuangan sampah.

Saran

Manajemen pengelolaan sampah dengan teori POAC menjadi rujukan bagi peneliti dalam memberikan sumbangsih pemikiran dalam saran yang dapat dipertimbangkan kepada pihak pengelola pantai Sunrise Land dalam melakukan kegiatan pengelolaan sampah di pantai Sunrise Land pada masa masa mendatang. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. *Planning*

Terdapat beberapa hal dapat dilakukan oleh pihak pengelola pantai Sunrise Land guna menyempurnakan perencanaan diharapkan rencana kerja yang akan disusun nantinya dapat memberikan dan mengarahkan pihak pengelola pantai Sunrise Land untuk dapat lebih bekerjasama dengan pihak- pihak lain untuk dapat bekerjasama dalam melakukan pengelolaan sampah di pantai Sunrise Land, seperti bekerjasama dengan pemerintah setempat supaya rencana kerja dan strategi jangka pendek , jangka panjangnya bisa terealisasikan.

2. *Organizing*

Terdapat hal dapat dilakukan oleh pihak pengelola pantai Sunrise Land guna menyempurnakan pengorganisasian diharapkan kepada pihak pengelola pantai Sunrise Land berkoordinasi lebih baik dengan pengelola lainnya agar manajemen pengelolaan sampah bisa maksimal di objek wisata pantai Sunrise Land.

3. *Actuating*

Terdapat hal dapat dilakukan oleh pihak pengelola pantai Sunrise Land guna menyempurnakan pelaksanaan diharapkan pengelola objek wisata pantai Sunrise Land dalam pelaksanaan rencana kerja tentang mengedukasi dan melibatkan pengunjung dalam pemilahan dan pembuangan sampah yang tepat di objek wisata dan bahwa rencana pengelolaan sampah yang telah direncanakan benar-benar dilaksanakan dengan baik dengan lebih bekerja sama dengan pengelola lainnya supaya pelaksanaanya bisa maksimal.

4. *Controlling*

Terdapat hal dapat dilakukan oleh pihak pengelola pantai Sunrise Land guna menyempurnakan pengawasan diharapkan kepada pihak pengelola pantai Sunrise Land untuk melaksanakan kegiatan pengawasan kepada para petugas kebersihan dengan lebih optimal atau lebih mengikat agar tanggungjawab pekerjaannya dapat diselesaikan dan memberikan sanksi yang tegas kepada pelannggar aturan yang ada supaya manajemen pengelolaan sampah bisa terealisasikan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Admin. (2021, Mei 11). Teori lengkap tentang implementasi community based tourism menurut teori dan pendapat ahli dan contoh tesis tentang implementasi community based tourism Idtesis.com (2021). Community Based Tourism.
- [2] AGLESIA, D. N. (2019).Perencanaan Sistem Operasional Angkutan Wisata Di Kota Yogyakarta (Doctoral dissertation, Uajy).
- [3] Ariefahnoor, D., Hasanah, N., & Surya, A. (2020). Pengelolaan sampah Desa gudang tengah melalui manajemen bank sampah. Jurnal Kacapuri: Jurnal Keilmuan Teknik Sipil, 3(1), 14-30.
- [4] ARAKAT_DESA% 5B1% 5D. pdf.Diakses tanggal, 6.
- [5] Akbar, M. S. (2024). Manajemen pengelolaan sampah di objek wisata pantai Sunrise Land Kabupaten Lombok Timur [Proposal skripsi, Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram]. Program Studi S1 Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram.

-
- [6] DN Sari, T Djumiarti (2024). Manajemen Pengelolaan sampah di TPA Putri Cempo Kota Surakarta. *Journal of Public Policy*.
- [7] Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K, M.Si (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- [8] Ermawati, E. A., Amalia, F. R., & Mukti, M. (2019). Analisis Strategi Pengelolaan Sampah di Tiga Lokasi Wisata Kabupaten Banyuwangi. *Journal of Tourism and Creativity*, 2(1).
- [9] Firdaus, M. M. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif; dilengkapi analisis regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*. CV. Dotplus Publisher.
- [10] Hidayah Nurdin (2023) . Pemasaran destinasi wisata dan manajemen destinasi pariwisata.
- [11] HARDIANTO,E.N.(2018).Pengembangan Pariwisata Melalui Strategi Promosi Wisata Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Ponorogo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- [12] Indramawan, D. P., & Susilowati,I. (2014). Analisis willingness to pay pengelolaan sampah terpadu di Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- [13] Masruhan,A.(2022). Penerapan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Perspektif Ekonomi Islam Studi pada Desa Rempoah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.URL:http://repository.iainpurwokerto.ac.id/9648/2/ADIB_MASRUHAN_PENERAPAN_PEMBANGUNAN_EKON MI_MASY.
- [14] Pemasaran Pariwisata. (2023, Januari 9). Manajemen destinasi pariwisata: Konsep, filosofi, teori, & fungsi.
- [15] Rahardjo, M. (2011, Juni 10). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.
- [16] Rinaldi, B., Listyaningsih, L., & Stiawati, T. (2015). manajemen pengelolaan sampah pasar RAU Trade Center di Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2014 (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- [17] R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 51-61.
- [18] Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George
- [19] R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 51-61.
- [20] SUARANTB.com. (2023, Juni 5). Sunrise Land Lombok Labuhan Haji tawarkan segudang daya tarik bagi wisatawan.
- [21] Sahla, H., & Wahyuni, D. (2019). Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Zakat Profesi Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Asahan. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(2).
- [22] Wijaya, H. (2020). Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan. *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*.